ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

MENULIS MODEL PUISI BERDASARKAN TIPOLOGI LAMA, BARU, DAN KONTEMPORER DENGAN TEPAT

Hasna'ul Badiyah, Eliza Najwa, Nia Anisa, Baiq Eliza Aprilia, Akmaluddin
PGMI Universitas Islam Negeri Mataram
Email: hasnaulbadiyah24@gmail.com, najwazha03@gmail.com, niaanisa687@gmail.com, elizaaprilia652@gmail.com, akmal@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

The skill of creating poetry is a crucial element in mastering the Indonesian language, contributing to the advancement of students' expressive abilities, sense of beauty, and literacy skills. This research aims to describe a model for creating poetry based on three main categories: classical poetry, modern poetry, and contemporary poetry, as well as its application in the process of learning literature in elementary schools. The approach applied is a literature review, analyzing various recent scientific sources (2021-2025) related to poetry writing. The findings of this study indicate that each poetry category has unique characteristics, purposes, and educational values. Classical poetry emphasizes moral values and structure; modern poetry showcases expression and thematic freedom; while contemporary poetry offers innovations in form, media, and style aligned with technological advancements. Integrating these three categories in learning can enrich students' creativity, literary appreciation, and overall literacy skills.

Keywords: *Classical Poetry, Modern Poetry, Contemporary Poetry, Language Learning, Literary Literacy*

ABSTRAK

Keterampilan menciptakan puisi adalah elemen krusial dalam penguasaan Bahasa Indonesia yang memiliki kontribusi dalam memajukan aspek ekspresif, keindahan, dan kemampuan literasi murid. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pembuatan puisi berdasarkan tiga kategori utama puisi klasik, puisi modern, dan puisi masa kini serta cara penerapannya dalam proses belajar sastra di sekolah dasar. Pendekatan yang diterapkan ialah penelitian pustaka dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber ilmiah terkini (2021-2025) yang berhubungan dengan penulisan puisi. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa setiap kategori puisi memiliki karakteristik, tujuan, dan nilai pendidikan yang unik. Puisi klasik lebih menekankan pada nilai-nilai moral dan struktur; puisi modern menampilkan ekspresi dan kebebasan tema; sedangkan puisi masa kini menawarkan inovasi dalam bentuk, media, dan gaya yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Penggabungan ketiga

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kategori tersebut dalam pembelajaran dapat memperkaya kreativitas, apresiasi terhadap sastra, serta kemampuan literasi murid secara menyeluruh.

Kata kunci: Puisi Lama, Puisi Baru, Puisi Kontemporer, Pembelajaran Bahasa, Literasi Sastra

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian penting dari pendidikan bahasa yang tidak hanya berfungsi sebagai media ekspresi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan imajinasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan menulis puisi menjadi salah satu bentuk pembelajaran sastra yang dapat menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetis, dan kemampuan berbahasa siswa (Rahmawati, 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran puisi sering kali masih bersifat teoretis dan kurang melibatkan proses kreatif siswa. Guru lebih banyak menekankan pada hafalan unsur-unsur puisi daripada memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi dan menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi.

Puisi memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir simbolik dan imajinatif siswa. Melalui puisi, siswa dapat belajar mengenali perasaan, menafsirkan pengalaman, serta mengekspresikan nilai-nilai kehidupan dengan bahasa yang padat makna. Menurut Wahyudi (2022), menulis puisi di sekolah dasar harus diarahkan pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan kontekstual agar siswa mampu menghubungkan pengalaman pribadi dengan realitas sosial di sekitarnya.

Di sisi lain, dunia sastra terus berkembang. Bentuk dan gaya puisi telah mengalami perubahan seiring perkembangan zaman, sehingga muncul tiga tipologi utama: puisi lama, puisi baru, dan puisi kontemporer. Ketiganya memiliki karakteristik unik yang tidak hanya menggambarkan perjalanan sejarah sastra Indonesia, tetapi juga dapat dijadikan model dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi guru dan calon pendidik untuk memahami ketiga model ini agar mampu merancang strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

2. LANDASAN TEORI

1. Hakikat Puisi dan Pembelajaran Sastra

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medium utama untuk mengekspresikan emosi, gagasan, dan imajinasi penyair. Menurut Sari (2021), puisi adalah bahasa yang dipadatkan, dipilih, dan dirangkai sedemikian rupa untuk membangkitkan tanggapan estetis. Dalam pendidikan, pembelajaran menulis puisi tidak hanya bertujuan menghasilkan karya sastra, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan peka terhadap lingkungan.

Pembelajaran sastra, termasuk puisi, memiliki peran dalam meningkatkan empati, apresiasi budaya, dan keterampilan komunikasi siswa (Munawaroh, 2021). Guru perlu mengembangkan strategi yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan teks sastra melalui kegiatan menulis kreatif, membaca puisi, atau menciptakan pertunjukan sastra.

2. Tipologi Puisi: Lama, Baru, dan Kontemporer

Puisi lama dikenal memiliki aturan yang ketat dalam bentuk dan struktur, seperti jumlah baris, rima, dan irama. Contoh puisi lama antara lain pantun, gurindam, dan syair. Sementara puisi baru muncul sebagai bentuk kebebasan ekspresi penyair yang tidak lagi terikat oleh aturan-aturan klasik.

Puisi baru menonjolkan tema kemanusiaan, perasaan personal, serta gaya bahasa yang lebih modern dan bebas (Wahyudi, 2022). Adapun puisi kontemporer merupakan bentuk inovatif yang menggabungkan unsur visual, suara, dan performatif. Puisi kontemporer tidak hanya

disampaikan dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat diekspresikan melalui media digital, musik, dan visual art (Lestari, 2024). Dengan demikian, puisi kontemporer menjadi jembatan antara karya sastra klasik dan era digital modern.

3. Teori Pembelajaran Kreatif dan Literasi Estetis

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran sastra harus berorientasi pada pengalaman siswa (Rahayu, 2023). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan makna melalui kegiatan menulis dan membaca puisi. Selain itu, konsep *literasi estetis* menekankan pentingnya apresiasi keindahan dan imajinasi dalam proses pembelajaran (Ardiani, 2023). Melalui literasi estetis, siswa tidak hanya memahami puisi sebagai teks, tetapi juga sebagai pengalaman emosional dan intelektual yang bermakna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Puisi Tipologi Lama, Baru, dan Kontemporer

Perbedaan lain antara puisi lama dan baru ada pada cara bacanya. Di puisi lama, iramanya harus tetap dan biasanya terdiri dari dua kata setiap kali diucapkan. Sementara itu, puisi baru memiliki irama yang lebih fleksibel dan sering kali disesuaikan dengan suasana yang diciptakan oleh penulis, sehingga perasaan dan pesannya lebih mudah sampai kepada pembaca.

a. Bentuk

Bentuk puisi adalah hal yang tampak secara fisik. Puisi lama memiliki aturan tertentu dalam bentuknya, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Sedangkan puisi baru lebih bebas dan tidak terikat pada aturan dalam cara penulisannya.

b. Penulis

Perbedaan selanjutnya ada pada penulis. Di puisi lama, penulisnya sering tidak dikenal, sementara di puisi modern, penulisnya biasanya diketahui bahkan terkenal. Ini karena puisi lama termasuk budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi, di mana orang lebih menghargai nilai-nilai baik yang ada dalam puisi untuk diajarkan kepada generasi selanjutnya.

c. Persebaran

Puisi lama disebarluaskan secara lisan dari seseorang ke orang lain, biasanya dijadikan nasihat. Hal ini juga menjelaskan mengapa penulis puisi lama tidak diketahui. Sedangkan puisi baru bisa disebarkan baik secara lisan maupun lewat tulisan. Sekarang banyak media yang menyediakan tempat khusus untuk puisi, sehingga penulis puisi modern lebih mudah dikenal oleh banyak orang.

d. Isi

Puisi lama dan baru yang bergaya modern juga berbeda dalam isi. Puisi lama lebih banyak memberikan nasihat, sedangkan puisi baru biasanya berisi tentang perasaan pribadi penulis. (Prayitno Tri Laksono, S,Pd. 2021).

Sementara itu, puisi modern muncul sebagai versi baru dari puisi lama dan baru yang ada sebelumnya. Puisi ini fokus pada kebebasan untuk mengungkapkan diri dan tidak terikat oleh aturan bentuk, rima, atau bahasa. Penyair memiliki kebebasan untuk menciptakan dengan berbagai gaya dan media, bahkan bisa menggabungkan elemen teater, musik, atau gambar dalam cara mereka menyajikannya. Tema yang diangkat biasanya tentang isu-isu penting, mencerminkan kehidupan sosial, politik, budaya, dan teknologi saat ini.

Ciri-ciri puisi modern termasuk penggunaan bahasa yang bebas dan ekspresif, tidak terikat pada pola tetap jumlah baris atau bait, serta mengandung elemen kreativitas dan eksperimen yang kuat. Cara penyajiannya juga bervariasi, seperti puisi yang ditampilkan secara visual, puisi yang menyerupai mantra, atau puisi multimedia. Selain itu, puisi modern sering kali berisi kritik sosial atau sindiran terhadap keadaan masyarakat sekarang, dengan penggunaan bahasa yang kadang-kadang unik atau tidak biasa. Tujuan dari puisi modern adalah untuk menunjukkan kebebasan mencipta tanpa batas, menarik perhatian pembaca dengan cara yang berbeda, serta memberikan kritik terhadap kehidupan masa kini. Melalui perubahan bentuk dan gaya, puisi modern juga berusaha untuk mengembangkan potensi bahasa dan media baru dalam dunia sastra saat ini. (Wibowo, A. 2015).

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

B. Relevansi Tipologi Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Saat kita belajar Bahasa Indonesia, berbagai jenis puisi bisa digunakan untuk mendapatkan kemampuan yang berbeda-beda. Puisi tradisional membantu siswa mengerti tentang bagaimana bahasa tersusun dan pola suara yang ada. Sementara itu, puisi modern bisa melatih siswa untuk bebas berkreasi dalam menulis dan berimajinasi. Di sisi lain, puisi kontemporer membuka pengalaman siswa terhadap seni yang mencakup berbagai media dan kemajuan digital dalam sastra (Ismail, 2024).

Para guru bisa menggunakan cara belajar berbasis pengalaman dengan cara meminta siswa menulis puisi berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Setelah itu, dapat dibandingkan hasil puisi tersebut dengan puisi tradisional, modern, dan kontemporer. Dengan cara ini, siswa dapat memahami perbedaan gaya puisi sambil melatih kemampuan mereka dalam menulis dan berpikir kreatif (Prasetyo & Nanda, 2023).

C. Strategi Pengajaran Puisi di Sekolah Dasar

Agar belajar tentang puisi menjadi seru, guru bisa menggunakan beberapa cara, seperti:

1. Pendekatan yang berhubungan dengan konteks, di mana tema puisi diambil dari kehidupan sehari-hari siswa, seperti yang ada di sekolah, dalam keluarga, atau di alam lingkungan mereka.
2. Metode kolaboratif, di mana siswa bekerja sama untuk menulis puisi secara kelompok, sehingga mereka bisa belajar membangun rasa percaya diri dan kerjasama.
3. Menggunakan media digital, misalnya membuat video yang menampilkan pembacaan puisi atau mendesain visual dari puisi dengan menggunakan aplikasi yang mudah.
4. Pendekatan fisik dan performatif, contohnya siswa mengekspresikan puisi melalui gerakan dan musik.

Rahayu (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan emosi akan lebih mudah diingat oleh siswa. Cara-cara ini juga cocok dengan karakter pembelajaran di abad ke-21 yang lebih mengedepankan kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

D. Integrasi Tipologi Puisi dalam Model Pembelajaran Inovatif

Integrasi ketiga jenis puisi bisa dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Contohnya, siswa bisa membuat proyek antologi puisi dengan tema “Aku dan Lingkunganku,” yang berisi puisi tradisional (pantun), puisi modern (bebas), dan puisi kontemporer (digital). Dengan proyek ini, siswa belajar untuk menghargai berbagai bentuk ekspresi serta melatih kemampuan menulis dan berpikir kreatif mereka (Munawaroh, 2021).
Selain itu, guru juga bisa mengembangkan model kelas terbalik di mana siswa belajar mengenali berbagai jenis puisi lewat video sebelum memasuki kegiatan di kelas. Di dalam kelas, guru akan membantu siswa berlatih menulis dan membaca puisi. Model ini terbukti membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa (Ardiani, 2023).

Dengan cara ini, pengajaran puisi tidak hanya fokus kepada hasil karya yang dihasilkan, tetapi juga mengedepankan proses belajar yang menyenangkan dan bermakna, serta berhubungan dengan perkembangan teknologi dan dunia anak-anak.

ARGOPURO
Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

E. Contoh Puisi

1. Contoh karya puisi dari Chairil Anwar

Tak Sepadan

Aku kira:
Beginilah nanti jadinya
Kau kawin, beranak dan berbahagia
Sedang aku mengembara serupa Ahasvéros.
Dikutuk sumpahi Eros
Aku merangkaki dinding buta
Tak satu juga pintu terbuka.
Jadi baik juga kita padami
Unggunan api ini
Karena kau tidak 'kan apa apa
Aku terpanggang tinggal rangka.

Hukum

Saban sore ia lalu depan rumahku
Dalam baju tebal abu-abu
Seorang jerih memikul.
Banyak menangkis pukul.
Bungkuk jalannya, Lesu
Pucat mukanya, Lesu
Orang menyebut satu nama jaya
Mengingat kerjanya dan jasa
Melecut supaya terus ini padanya
Tapi mereka memaling. Ia begitu kurang tenaga
Pekik di angkasa: Perwira muda
Pagi ini menyinar lain masa
Nanti, kau dinanti-dimengerti!

2. Contoh karya Puisi dari Sapardi Djoko Damono

Hatiku Selembar Daun

Hatiku selembar daun
melayang jatuh di rumput,
Nanti dulu,
biarkan aku sejenak terbaring di sini,
ada yang masih ingin kupandang,
yang selama ini senantiasa luput;
Sesaat adalah abadi
sebelum kausapu tamanmu setiap pagi.

Yang Fana Adalah Waktu

Yang fana adalah waktu.
Kita abadi memungut detik demi detik,
merangkainya seperti bunga
sampai pada suatu hari
kita lupa untuk apa
"*Tapi, yang fana adalah waktu, bukan*?" tanyamu.
Kita abadi.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

KESIMPULAN

Puisi merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Melalui pemahaman terhadap tipologi puisi lama, baru, dan kontemporer, guru dapat merancang pembelajaran yang variatif dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Puisi lama memberikan dasar nilai dan bentuk; puisi baru memperkaya ekspresi dan kebebasan; sedangkan puisi kontemporer membuka ruang eksplorasi dan inovasi. Pengintegrasian ketiganya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mampu menumbuhkan kreativitas, apresiasi seni, serta kemampuan literasi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, guru diharapkan tidak hanya mengajarkan teori puisi, tetapi juga mengajak siswa menulis, membaca, dan menampilkan puisi sebagai bentuk ekspresi diri dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiani, N. (2023). *Multimodalitas dalam Puisi Kontemporer di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 8(2), 112-124.

Ismail, R. (2024). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Puisi di Sekolah Dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan, 9(1), 33-45.

Lestari, D. (2024). *Puisi Kontemporer sebagai Bentuk Ekspresi Multidisipliner*. Bahasa dan Sastra Indonesia Journal, 7(1), 45-59.

Munawaroh, S. (2021). *Implementasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran Sastra di SD*. Jurnal Edukasi dan Pembelajaran Dasar, 6(3), 201-211.

Prasetyo, A., & Nanda, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Kreatif Menulis Puisi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahmawati, N. (2022). *Pengembangan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Experiential Learning*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni, 11(2).

Rahayu, S. (2023). *Pendekatan Kinestetik dalam Pembelajaran Menulis Puisi Anak Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta.

Sari, L. (2021). *Analisis Struktur dan Makna Puisi Lama dalam Pembelajaran Sastra*. Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra, 6(4), 335-367.

Wahyudi, F. (2022). *Perkembangan Puisi Baru di Indonesia: Antara Tradisi dan Inovasi*. Jurnal Sastra Modern Indonesia, 10(1), 78-89.

Yuliani, E. (2022). *Tipologi Puisi Lama, Baru, dan Kontemporer dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Ilmiah Literasi, 5(3), , 220-232.

Laksono, Prayitno Tri, dkk.(2021). Cakrawala Indonesia: *Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Tingkat Mahir.* Malang: UNISMA Press.

Wibowo, A. (2015). *"Puisi Kontemporer dan Eksperimentasi Estetika."* Jurnal Kajian Sastra, Vol. 8, No. 1, 101-118.